

Pengaruh Sumber Daya Alam dan Kualitas Lembaga Terhadap Aktivitas Kewirausahaan di Kabupaten Bireuen

Muhammad Malek Asyi^{1*}, Sri Wahyuni², Azka Rizkina³

^{1*,2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Almuslim.

Email: muhammadmalekasyi20@gmail.com^{1*}, sriwahyuni@umuslim.ac.id², azkaa_rizkina@yahoo.co.id³

Histori Artikel:

Dikirim 12 Juni 2025; Diterima dalam bentuk revisi 10 Juli 2025; Diterima 1 September 2025; Diterbitkan 1 Oktober 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Asyi, M. M., Wahyuni, S., & Rizkina, A. (2025). Pengaruh Sumber Daya Alam dan Kualitas Lembaga Terhadap Aktivitas Kewirausahaan di Kabupaten Bireuen. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(5), 3169-3181. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i5.4505>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sumber daya alam dan kualitas lembaga terhadap aktivitas kewirausahaan di Kabupaten Bireuen. Kewirausahaan merupakan kunci dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk potensi sumber daya alam serta peran lembaga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Partial Least Square (PLS) untuk menganalisis data yang diperoleh dari responden pelaku usaha di wilayah tersebut. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya alam dan kualitas lembaga berpengaruh signifikan terhadap aktivitas kewirausahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa optimalisasi potensi alam dan peningkatan kualitas pelayanan lembaga dapat mendorong perkembangan usaha lokal. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, institusi, dan pelaku usaha diperlukan guna menciptakan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan di Kabupaten Bireuen.

Kata Kunci: Sumber Daya Alam; Kualitas Lembaga; Aktivitas Kewirausahaan.

Abstract

This study aims to analyze the influence of natural resources and institutional quality on entrepreneurial activities in Bireuen Regency. Entrepreneurship plays a vital role in driving regional economic growth, influenced by both internal and external factors, including resource potential and institutional performance. A quantitative approach was applied using the Partial Least Square (PLS) method to analyze data collected from local entrepreneurs. Research instruments were tested for validity and reliability prior to analysis. The results indicate that both natural resources and institutional quality significantly influence entrepreneurial activities. These findings suggest that optimizing local resources and improving institutional services can foster the development of local enterprises. Therefore, collaboration among government, institutions, and entrepreneurs is essential to create a sustainable entrepreneurial ecosystem in Bireuen Regency.

Keyword: Natural Resources; Institutional Quality; Entrepreneurial Activity.

1. Pendahuluan

Kewirausahaan memainkan peran krusial dalam pembangunan ekonomi daerah, dengan kontribusinya yang signifikan dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Qadisyah *et al.*, 2023). Dalam kerangka pembangunan ekonomi daerah, kewirausahaan tidak hanya berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga berperan sebagai agen transformasi yang mengarah pada pergeseran dari ekonomi tradisional menuju ekonomi yang lebih modern dan berkelanjutan. Schumpeter (1934) berpendapat bahwa kewirausahaan merupakan kekuatan utama dalam proses "creative destruction", yang menggantikan cara-cara lama dalam berbisnis dengan inovasi-inovasi baru (Pambudi *et al.*, 2021). Konsep ini semakin relevan dalam konteks globalisasi dan digitalisasi, yang menuntut kemampuan adaptasi dan inovasi sebagai faktor penentu keberhasilan ekonomi di suatu wilayah. Pemerintah Indonesia telah mengakui pentingnya pengembangan kewirausahaan melalui berbagai kebijakan dan program, termasuk yang tercermin dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), yang menjadikan kewirausahaan sebagai salah satu strategi utama untuk meningkatkan daya saing ekonomi nasional (Kesumadewi & Aprilyani, 2024). Kabupaten Bireuen, yang terletak di Provinsi Aceh, memiliki potensi besar untuk mengembangkan aktivitas kewirausahaan, didorong oleh kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Wilayah ini dikenal dengan beragam sumber daya alam, mencakup sektor pertanian, perkebunan, perikanan, hingga potensi energi terbarukan. Sektor pertanian di Kabupaten Bireuen didominasi oleh komoditas bernilai tinggi, seperti padi, jagung, dan berbagai jenis hortikultura. Sektor perkebunan juga menghasilkan komoditas unggulan, antara lain kelapa sawit, karet, dan kakao, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan domestik, tetapi juga memiliki potensi ekspor. Selain itu, sektor perikanan—baik perikanan tangkap maupun budidaya—mendapat dukungan dari garis pantai yang panjang serta potensi perairan yang luas, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah. Keberadaan sumber daya alam yang melimpah ini seharusnya menjadi dasar kuat bagi pengembangan kewirausahaan yang mampu mengolah dan memberikan nilai tambah terhadap bahan baku yang tersedia (Septianda, 2024).

Namun demikian, ketersediaan sumber daya alam yang melimpah tidak serta-merta menjamin terwujudnya pengembangan kewirausahaan yang optimal. Fenomena yang dikenal dengan "resource curse" atau kutukan sumber daya menunjukkan bahwa wilayah-wilayah yang kaya akan sumber daya alam sering kali mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat dibandingkan dengan wilayah yang memiliki sedikit sumber daya alam (Zhang & Brouwer, 2020). Penelitian Sholikin (2020) menunjukkan bahwa negara-negara yang bergantung pada sumber daya alam cenderung menghadapi tantangan pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat dalam jangka panjang. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya insentif untuk mengembangkan sektor ekonomi lainnya, volatilitas harga komoditas, serta lemahnya kualitas institusi (Akilah & Rahman, 2020). Interaksi antara sumber daya alam dan kualitas lembaga dalam mempengaruhi aktivitas kewirausahaan adalah proses yang kompleks dan multidimensional (Maharani *et al.*, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai hubungan antara ketiga variabel ini. Beberapa studi mengungkapkan bahwa sumber daya alam dapat mendorong kewirausahaan melalui penyediaan bahan baku dan modal awal, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa ketergantungan pada sumber daya alam justru dapat menghambat diversifikasi ekonomi serta inovasi. Demikian pula, peran kualitas lembaga dalam memediasi hubungan antara sumber daya alam dan kewirausahaan masih menjadi perdebatan di kalangan akademisi. Wahid *et al.* (2024) menekankan bahwa kualitas institusi adalah faktor fundamental yang menentukan sejauh mana sumber daya alam dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi, termasuk pengembangan kewirausahaan. Meskipun demikian, mekanisme spesifik mengenai bagaimana interaksi ini berlangsung dalam konteks lokal, khususnya di Kabupaten Bireuen, masih memerlukan penelitian empiris yang lebih mendalam untuk mengungkap dinamika tersebut.

2. Tinjauan Pustaka

Kewirausahaan diakui sebagai pilar utama dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Schumpeter (1934) menyatakan bahwa kewirausahaan berperan sebagai kekuatan pendorong dalam proses "creative destruction," di mana inovasi menggantikan cara-cara lama dalam berbisnis. Hal ini semakin relevan dalam era globalisasi dan digitalisasi, di mana kemampuan beradaptasi dan berinovasi menjadi faktor kunci dalam mencapai keberhasilan ekonomi di suatu wilayah. Pemerintah Indonesia juga telah menekankan pentingnya pengembangan kewirausahaan melalui berbagai kebijakan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) untuk meningkatkan daya saing ekonomi nasional (Kesumadewi & Aprilyani, 2024). Kabupaten Bireuen di Provinsi Aceh memiliki potensi besar untuk mengembangkan kewirausahaan berkat kekayaan sumber daya alamnya, yang mencakup sektor pertanian, perkebunan, perikanan, dan energi terbarukan. Keberadaan sumber daya alam yang melimpah, seperti hasil pertanian dan komoditas unggulan lainnya, seharusnya menjadi modal untuk mendukung pengembangan usaha yang dapat mengolah dan memberikan nilai tambah terhadap bahan baku yang ada (Septianda, 2024). Namun, fenomena "resource curse" menunjukkan bahwa daerah yang kaya akan sumber daya alam tidak selalu mengalami pertumbuhan ekonomi yang optimal. Ketergantungan yang berlebihan pada sektor ekstraktif dan rendahnya diversifikasi ekonomi dapat menghambat pertumbuhan, terutama jika kualitas lembaga yang mendukung pengelolaan sumber daya alam tidak memadai (Zhang & Brouwer, 2020). Dalam hal ini, kualitas lembaga berperan penting untuk memastikan pemanfaatan sumber daya alam yang optimal.

Kualitas lembaga mencakup aspek-aspek penting seperti sistem hukum yang melindungi hak-hak pelaku usaha, proses perizinan yang efisien, serta akses ke pembiayaan yang adil. Wahid *et al.* (2024) menekankan bahwa kualitas lembaga menjadi faktor yang menentukan sejauh mana sumber daya alam dapat dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan kewirausahaan. Sholikin (2020) juga mencatat bahwa kelembagaan yang lemah dapat memperburuk ketergantungan pada sumber daya alam, sementara lembaga yang kuat dapat menciptakan iklim usaha yang lebih baik dengan memberikan akses yang lebih mudah dan transparan bagi para pelaku usaha. Beberapa studi menunjukkan bahwa kualitas lembaga dapat memperkuat dampak positif dari sumber daya alam terhadap kewirausahaan, sementara lembaga yang buruk justru dapat menghambat perkembangan sektor ini (Akilah & Rahman, 2020). Penelitian-penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Priyono & Burhanuddin (2020) dan Tanjung *et al.* (2022), menunjukkan bahwa keberhasilan kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh interaksi antara kualitas lembaga dan potensi sumber daya alam. Penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami dinamika tersebut dalam konteks Kabupaten Bireuen, di mana kedua faktor ini berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Fokus pada interaksi antara sumber daya alam dan kualitas lembaga di daerah ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana keduanya saling mempengaruhi dan mendorong keberhasilan kewirausahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang mendukung pengembangan kewirausahaan yang berkelanjutan dan berdaya saing di Kabupaten Bireuen.

3. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang aktif beroperasi di Kabupaten Bireuen, dengan total populasi sebanyak 2.847-unit usaha yang tersebar di 17 kecamatan. Populasi ini mencakup berbagai sektor usaha mulai dari pertanian, perikanan, perdagangan, hingga jasa, yang mencerminkan keragaman aktivitas kewirausahaan di wilayah pesisir Aceh ini. Para pelaku usaha memiliki latar belakang yang beragam dalam hal usia, tingkat pendidikan, lama menjalankan usaha, serta keterlibatan dalam pemanfaatan sumber daya alam lokal dan interaksi dengan lembaga-lembaga pendukung usaha. Sampel sebanyak 100 pelaku usaha dipilih menggunakan

RESEARCH ARTICLE

teknik proportional stratified random sampling untuk memastikan representativeness penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui survei lapangan dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang disebarkan langsung kepada responden pada periode Februari-April 2025. Pendekatan ini memungkinkan untuk memperoleh wawasan yang akurat mengenai karakteristik dan perilaku kewirausahaan populasi yang menjadi target penelitian.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel		Pernyataan	Sumber
Sumber Daya Alam (X1)	SDA1	Ketersediaan sumber daya alam di daerah ini mendukung pengembangan usaha saya	Agustina & Latte (2023)
	SDA2	Kualitas sumber daya alam lokal memenuhi kebutuhan operasional usaha saya	
	SDA3	Aksesibilitas terhadap sumber daya alam di wilayah ini sangat memadai	
	SDA4	Sumber daya alam yang tersedia dapat diandalkan sepanjang tahun	
	SDA5	Keragaman sumber daya alam memberikan fleksibilitas dalam pengembangan produk	
Kualitas Lembaga (X2)	KL1	Lembaga-lembaga pemerintah memberikan pelayanan yang transparan kepada pelaku usaha	Syakuro & Fikriyah (2020)
	KL2	Proses perizinan usaha dilakukan secara efisien dan tidak berbelit-belit	
	KL3	Lembaga keuangan menyediakan akses pembiayaan yang mudah dan adil	
	KL4	Sistem hukum melindungi hak-hak pelaku usaha dengan baik	
Aktivitas Kewirausahaan (Y)	AK1	Saya aktif mengidentifikasi peluang bisnis baru di lingkungan usaha	Widianingrum (2020)
	AK2	Saya berani mengambil risiko dalam mengembangkan usaha	
	AK3	Saya selalu mencari cara inovatif untuk meningkatkan kinerja usaha	
	AK4	Saya proaktif dalam membangun jaringan bisnis dan kemitraan	

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* dengan *Partial Least Squares* (SEM-PLS) melalui software SmartPLS. Pemilihan SEM-PLS sangat tepat untuk penelitian ini, karena memungkinkan pemeriksaan hubungan kompleks antara konstruk sumber daya alam, kualitas lembaga, dan aktivitas kewirausahaan. Metode ini memberikan wawasan data yang robust yang melampaui tren permukaan, menawarkan pandangan yang jelas tentang motivasi mendasar yang mendorong aktivitas kewirausahaan di kalangan pelaku UMKM Kabupaten Bireuen. Ketika model pertama kali didefinisikan, model ini menetapkan model pengukuran (*outer model*) yang menunjukkan bagaimana variabel laten diukur menggunakan indikator yang sesuai, serta model struktural (*inner model*) yang menggambarkan hubungan potensial antara variabel laten (Azzahroo & Estiningrum, 2021). Validitas dan reliabilitas model pengukuran dinilai menggunakan analisis loading indikator, composite reliability (CR), dan *average variance extracted* (AVE). Untuk memverifikasi ketangguhan temuan dan menentukan relevansi koefisien jalur, teknik bootstrapping digunakan. Metodologi yang komprehensif ini memfasilitasi pemahaman mendalam tentang bagaimana variabel-variabel saling berhubungan, yang menjadi dasar kuat untuk mengevaluasi hasil penelitian (Rakhman *et al.*, 2024).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Analisis distribusi gender menunjukkan bahwa 58% responden adalah laki-laki (58 pelaku usaha) dan sisanya 42% adalah perempuan (42 pelaku usaha). Distribusi gender dalam penelitian ini menunjukkan pola yang menarik di mana responden laki-laki lebih dominan dalam aktivitas kewirausahaan di Kabupaten Bireuen. Hal ini kemungkinan mencerminkan budaya lokal Aceh yang masih menempatkan laki-laki sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga, meskipun partisipasi perempuan dalam kewirausahaan juga cukup signifikan dengan proporsi 42%. Tren ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma di mana perempuan semakin aktif dalam kegiatan ekonomi produktif, khususnya dalam sektor UMKM yang memberikan fleksibilitas dalam mengatur waktu dan kegiatan usaha. Terkait dengan usia responden, mayoritas 44% berada dalam kelompok usia 31-40 tahun, 32% berusia 41-50 tahun, dan 24% berusia 21-30 tahun. Dominasi kelompok usia produktif ini menunjukkan bahwa aktivitas kewirausahaan di Kabupaten Bireuen didominasi oleh individu yang berada pada masa peak performance dalam hal pengalaman, kematangan, dan stabilitas finansial. Kelompok usia 31-40 tahun umumnya memiliki kombinasi optimal antara energi, pengalaman, dan akses terhadap modal, yang merupakan faktor-faktor krusial dalam menjalankan usaha. Sementara itu, keterlibatan kelompok usia muda (21-30 tahun) sebesar 24% menunjukkan adanya regenerasi dan semangat inovasi dalam ekosistem kewirausahaan lokal. Pelaku usaha tersebar di seluruh 17 kecamatan dengan responden terbanyak berasal dari Kecamatan Bireuen (21%), Kecamatan Peudada (15%), dan Kecamatan Jeumpa (12%). Distribusi geografis ini mencerminkan karakteristik ekonomi Kabupaten Bireuen di mana pusat kota (Kecamatan Bireuen) menjadi konsentrasi tertinggi aktivitas bisnis karena ketersediaan infrastruktur dan akses pasar yang lebih baik. Kecamatan Peudada dan Jeumpa yang memiliki basis ekonomi pertanian dan perikanan yang kuat juga menunjukkan tingkat kewirausahaan yang tinggi, mengindikasikan adanya value-added activities dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Sebagian besar responden (52%) terdaftar sebagai pelaku usaha dalam kurun waktu 2020-2024, menunjukkan dinamisme kewirausahaan yang tinggi dalam periode tersebut.

Tabel 2. Profil Responden

No	Karakteristik	Klasifikasi	N	%
1.	Gender	Laki-Laki	58	58.00%
		Perempuan	42	42.00%
2.	Usia	20-30	24	24.00%
		31-40	44	44.00%
		41-50	32	32.00%
3.	Kecamatan	Kota Juang	21	21.00%
		Peudada	15	15.00%
		Jeumpa	12	12.00%
		Samalanga	10	10.00%
		Juli	8	8.00%
		Kuta Blang	7	7.00%
		Peusangan	21	21.00%
		Gandapura	6	6.00%
4.	Tahun Memulai Usaha	2015-2019	31	31.00%
		2020-2022	52	52.00%
		2023-2024	17	17.00%

Data menunjukkan preferensi yang beragam di antara responden untuk berbagai sektor usaha, dengan sektor perdagangan menjadi pilihan paling populer (32%), diikuti oleh sektor pertanian dan perkebunan (28%), serta sektor perikanan dan kelautan (25%). Dominasi sektor perdagangan

RESEARCH ARTICLE

menunjukkan bahwa aktivitas kewirausahaan di Kabupaten Bireuen banyak berfokus pada kegiatan distribusi dan penjualan barang, yang memiliki *barrier to entry* yang relatif rendah dan *cycle time* yang lebih cepat dibandingkan sektor produksi. Sektor pertanian dan perkebunan yang menempati posisi kedua mencerminkan pemanfaatan potensi sumber daya alam lokal yang melimpah, khususnya dalam hal lahan pertanian yang subur dan iklim tropis yang mendukung. Jenis usaha yang paling populer meliputi usaha berbasis sumber daya alam seperti pengolahan hasil pertanian, perdagangan komoditas lokal, dan jasa pendukung sektor primer; usaha berbasis lokasi seperti warung makan, toko kelontong, dan jasa transportasi; serta usaha berbasis keterampilan seperti kerajinan tangan, jasa perbaikan, dan konsultasi. Preferensi responden menunjukkan kecenderungan kuat terhadap usaha yang memanfaatkan keunggulan komparatif daerah dalam hal sumber daya alam, proximity to market, dan cultural values yang mendukung jenis usaha tertentu. Berdasarkan wawasan yang diberikan oleh responden, sektor pertanian dan perkebunan merupakan sektor yang paling memanfaatkan sumber daya alam lokal, diikuti oleh sektor perikanan dan sektor perdagangan komoditas. Dalam hal interaksi dengan lembaga, mayoritas responden berinteraksi dengan Dinas Koperasi dan UKM (68%), diikuti oleh lembaga perbankan (45%), dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (32%). Intensitas interaksi tertinggi terjadi dengan lembaga keuangan mikro dan koperasi simpan pinjam untuk akses pembiayaan.

Tabel 3. Karakteristik Sektor Usaha

Karakteristik	Identitas	Total
Sektor	Perdagangan	32
	Pertanian & Perkebunan	28
	Perikanan & Kelautan	25
	Jasa	15
Bentuk Usaha	Usaha Berbasis SDA (pengolahan, distribusi)	45
	Usaha Berbasis Lokasi (warung, toko)	35
	Usaha Berbasis Keterampilan (kerajinan, jasa)	20
Pemanfaatan SDA	Pertanian & Perkebunan	38
	Perikanan & Kelautan	31
	Perdagangan Komoditas	21
	Lainnya	10

Tabel 4. Karakteristik Interaksi dengan Lembaga

Karakteristik	Identitas	Jumlah
Jenis Lembaga	Dinas Koperasi & UKM	68
	Lembaga Perbankan	45
	Dinas Perindag	32
Lembaga Paling Berinteraksi	Koperasi Simpan Pinjam	34
	Bank Nagari/BRI	28
	Dinas Koperasi & UKM	21
Frequency Interaksi	Sering (>5x/tahun)	42
	Kadang-kadang (2-5x/tahun)	38
	Jarang (<2x/tahun)	20

Analisis validitas menunjukkan bahwa setiap variabel memenuhi standar untuk validitas konvergen dalam PLS, sebagaimana yang direkomendasikan oleh Azzahroo & Estiningrum (2021). Temuan penelitian mengindikasikan bahwa seluruh variabel menampilkan outer loading yang kuat untuk setiap indikatornya, dengan nilai yang melampaui ambang batas yang disarankan yaitu 0,7, yang mendemonstrasikan bahwa setiap item secara akurat merepresentasikan konstruk masing-masing. *Average Variance Extracted* (AVE) untuk Sumber Daya Alam (SDA) adalah 0,652, yang berada di atas persyaratan minimum 0,5, mengkonfirmasi bahwa konstruk tersebut menjelaskan lebih dari setengah

RESEARCH ARTICLE

varians indikator-indikatornya. Demikian pula, Kualitas Lembaga (KL) mencapai AVE sebesar 0,670, mendukung kecukupan pengukurannya. Aktivitas Kewirausahaan (AK) memiliki AVE sebesar 0,717, yang semakin memvalidasi validitas konvergenya. Secara keseluruhan, hasil-hasil ini memvalidasi konstruk-konstruk dalam kerangka kerja PLS. Validitas diskriminan dari konstruk-konstruk tersebut dinilai menggunakan *rasio Heterotrait-Monotrait* (HTMT), dengan semua nilai berada di bawah ambang batas 0,85, mengkonfirmasi validitas diskriminan yang memadai Rakhman *et al.* (2024). Secara spesifik, nilai-nilai HTMT adalah KL dan AK pada 0,784, SDA dan AK pada 0,838, serta SDA dan KL pada 0,790. Hasil-hasil ini memastikan bahwa konstruk-konstruk tersebut adalah berbeda, dengan demikian memvalidasi model pengukuran.

Tabel 5. Tes Validitas

Variabel	Items	Outer Loading	AVE	Results
Sumber Daya Alam	SDA1	0.745	0.652	Valid
	SDA2	0.921		Valid
	SDA3	0.852		Valid
	SDA4	0.712		Valid
	SDA5	0.790		Valid
Kualitas Lembaga	KL1	0.858	0.670	Valid
	KL2	0.885		Valid
	KL3	0.794		Valid
	KL4	0.728		Valid
Aktivitas Kewirausahaan	AK1	0.746	0.717	Valid
	AK2	0.937		Valid
	AK3	0.912		Valid
	AK4	0.777		Valid

Tabel 6. Discriminat Validity (KTMT Ration Criteria)

	AK	KL	SDA
AK			
KL	0.784		
SDA	0.838	0.790	

Validitas diskriminan dari konstruk-konstruk penelitian dievaluasi menggunakan kriteria *Fornell Larcker*, sebagaimana yang direkomendasikan oleh Rakhman *et al.* (2024), yang mengkonfirmasi bahwa setiap konstruk adalah berbeda apabila akar kuadrat AVE-nya melebihi korelasi dengan konstruk lainnya. Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 7, Aktivitas Kewirausahaan (AK) memiliki akar kuadrat AVE sebesar 0,874, yang lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan Kualitas Lembaga (0,725) dan Sumber Daya Alam (0,728). Demikian pula, Kualitas Lembaga (0,818) dan Sumber Daya Alam (0,808) keduanya menunjukkan nilai AVE yang lebih tinggi daripada korelasi mereka dengan konstruk lainnya, mengkonfirmasi validitas diskriminan yang memadai. Uji reliabilitas mengkonfirmasi konsistensi yang kuat pada seluruh variabel (lihat Tabel 8). Sumber Daya Alam menampilkan reliabilitas yang tinggi, dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,838 dan reliabilitas komposit sebesar 0,903. Kualitas Lembaga juga menunjukkan pengukuran yang reliabel, dengan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,864 dan reliabilitas komposit sebesar 0,890. Aktivitas Kewirausahaan mendemonstrasikan reliabilitas yang baik pula, dengan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,866 dan reliabilitas komposit sebesar 0,910. Hasil-hasil ini memvalidasi reliabilitas pengukuran, sebagaimana yang dipersyaratkan oleh Hair *et al.* (2021). Nilai *R Square* dan *R Square Adjusted* untuk Aktivitas Kewirausahaan adalah 0,673 dan 0,629, secara berturut-turut. Menurut Azzahroo & Estiningrum (2021), nilai ini mengindikasikan kekuatan prediktif yang moderat untuk Aktivitas Kewirausahaan. Hal ini berarti model menjelaskan 67,3% dari variabilitas dalam aktivitas kewirausahaan, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor tambahan juga mempengaruhi hasil tersebut.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 7. Discriminant Validity (Fornell Larcker Criteria)

	AK	KL	SDA
AK	0.874		
KL	0.725	0.818	
SDA	0.728	0.660	0.808

Tabel 8. Reliability Test

Variables	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Result
AK	0.866	0.910	Reliabel
KL	0.864	0.890	Reliabel
SDA	0.838	0.903	Reliabel

Tabel 9. R Square

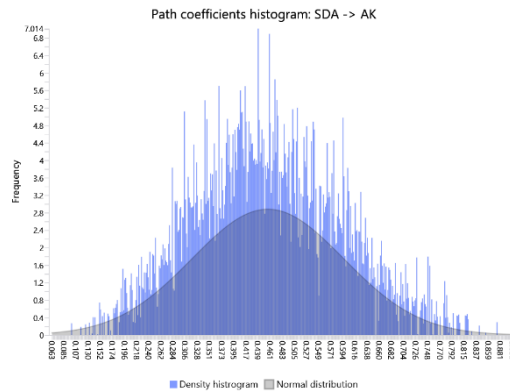
	R Square	R Square Adjusted
Aktivitas Kewirausahaan	0.673	0.629

Analisis model struktural menggunakan partial least squares (PLS) mendukung kedua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hipotesis 1, yang menyatakan bahwa Sumber Daya Alam (SDA) berpengaruh positif terhadap Aktivitas Kewirausahaan (AK), dikonfirmasi dengan koefisien jalur sebesar 0,442, nilai t-statistik sebesar 3,193, dan p-value sebesar 0,001. Hipotesis 2, yang mengusulkan bahwa Kualitas Lembaga (KL) berpengaruh positif terhadap Aktivitas Kewirausahaan (AK), divalidasi dengan koefisien jalur sebesar 0,434, nilai t-statistik sebesar 3,487, dan p-value sebesar 0,000. Kedua hipotesis tersebut menunjukkan nilai yang signifikan dengan p-value di bawah 0,05, yang mengindikasikan bahwa baik sumber daya alam maupun kualitas lembaga memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap aktivitas kewirausahaan di Kabupaten Bireuen. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa ketersediaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang optimal serta kualitas kelembagaan yang baik merupakan faktor-faktor krusial dalam mendorong aktivitas kewirausahaan di daerah. Kekuatan pengaruh yang hampir berimbang antara kedua variabel independen menunjukkan bahwa pengembangan kewirausahaan memerlukan pendekatan yang komprehensif, yang tidak hanya memanfaatkan potensi sumber daya alam tetapi juga didukung oleh sistem kelembagaan yang berkualitas.

Tabel 10. Hypotesis Testing

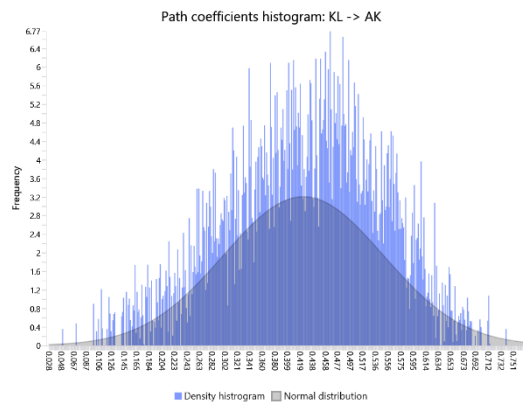
Hypothesis	Relations	Path Coeficient	T-Statistic	P-Value	Result
1.	SDA → AK	0.442	3.193	0.001	Diterima
2.	KL → AK	0.434	3.487	0.000	Diterima

Distribusi *path coefficients* untuk hubungan Sumber Daya Alam terhadap Aktivitas Kewirausahaan menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan robustnya model estimasi. Histogram pada grafik pertama memperlihatkan bahwa mayoritas nilai koefisien jalur terpusat di sekitar nilai 0,442 dengan distribusi yang simetris, yang mengkonfirmasi stabilitas dan konsistensi pengaruh sumber daya alam terhadap aktivitas kewirausahaan. Pola distribusi ini menunjukkan bahwa bootstrap resampling menghasilkan estimasi yang dapat diandalkan, dimana variasi koefisien jalur berada dalam rentang yang wajar dan tidak menunjukkan adanya outlier yang ekstrem. Konsistensi distribusi ini memperkuat validitas temuan bahwa sumber daya alam memiliki pengaruh positif yang stabil terhadap pengembangan aktivitas kewirausahaan di Kabupaten Bireuen.



Gambar 1. Histogram Distribusi Path Coefficients Variabel Sumber Daya Alam terhadap Aktivitas Kewirausahaan

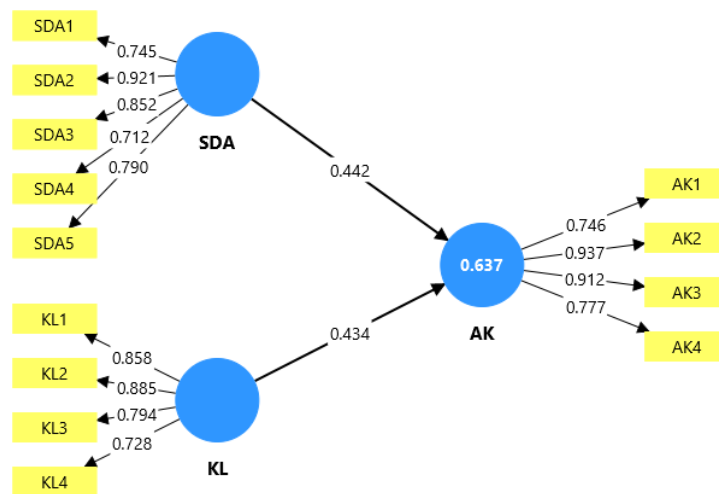
Distribusi *path coefficients* untuk hubungan Sumber Daya Alam terhadap Aktivitas Kewirausahaan menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan robustnya model estimasi. Histogram pada grafik pertama memperlihatkan bahwa mayoritas nilai koefisien jalur terpusat di sekitar nilai 0,442 dengan distribusi yang simetris, yang mengkonfirmasi stabilitas dan konsistensi pengaruh sumber daya alam terhadap aktivitas kewirausahaan. Pola distribusi ini menunjukkan bahwa bootstrap resampling menghasilkan estimasi yang dapat diandalkan, dimana variasi koefisien jalur berada dalam rentang yang wajar dan tidak menunjukkan adanya outlier yang ekstrem. Konsistensi distribusi ini memperkuat validitas temuan bahwa sumber daya alam memiliki pengaruh positif yang stabil terhadap pengembangan aktivitas kewirausahaan di Kabupaten Bireuen.



Gambar 2. Histogram Distribusi Path Coefficients Variabel Kualitas Lembaga terhadap Aktivitas Kewirausahaan

Visualisasi model struktural penelitian menggambarkan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti dalam konteks pengaruh sumber daya alam dan kualitas lembaga terhadap aktivitas kewirausahaan di Kabupaten Bireuen. Model yang ditampilkan pada gambar di bawah ini merepresentasikan hasil analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) yang menunjukkan kekuatan hubungan antar konstruk melalui koefisien jalur yang telah diuji secara statistik. Diagram struktural ini memvisualisasikan outer loadings untuk setiap indikator pada masing-masing konstruk laten, dimana Sumber Daya Alam (SDA) diukur melalui lima indikator (SDA1-SDA5), Kualitas Lembaga (KL) direpresentasikan oleh empat indikator (KL1-KL4), dan Aktivitas Kewirausahaan (AK) dijelaskan melalui empat indikator (AK1-AK4). Model ini juga menampilkan nilai *R-square* sebesar 0,637 pada konstruk endogen Aktivitas Kewirausahaan, yang mengindikasikan proporsi varians yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel eksogen dalam model penelitian ini.

RESEARCH ARTICLE



Gambar 3. Struktural Model

Berdasarkan gambar model struktural yang ditampilkan, dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis mengkonfirmasi adanya pengaruh yang signifikan dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen dalam konteks pengembangan kewirausahaan di Kabupaten Bireuen. Analisis menunjukkan bahwa Sumber Daya Alam (SDA) dengan koefisien jalur sebesar 0,442 dan Kualitas Lembaga (KL) dengan koefisien jalur sebesar 0,434 keduanya memberikan kontribusi positif dan substansial terhadap Aktivitas Kewirausahaan (AK), yang tercermin dari nilai R^2 sebesar 0,637 yang mengindikasikan bahwa 63,7% variasi dalam aktivitas kewirausahaan dapat dijelaskan oleh kedua faktor tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan kewirausahaan di daerah tidak hanya bergantung pada ketersediaan dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam yang dimiliki, tetapi juga memerlukan dukungan sistem kelembagaan yang berkualitas tinggi, dimana kedua elemen ini saling berinteraksi secara sinergis dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembangnya aktivitas entrepreneurial yang berkelanjutan dan berdaya saing.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini berhasil mencapai tujuannya dengan mendemonstrasikan pengaruh sumber daya alam dan kualitas lembaga terhadap aktivitas kewirausahaan di Kabupaten Bireuen. Hasil analisis memvalidasi bahwa kedua variabel independen secara signifikan berdampak pada pengembangan aktivitas kewirausahaan di wilayah tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya ketersediaan sumber daya dan kualitas kelembagaan dalam mempengaruhi perilaku entrepreneurial masyarakat (Priyono & Burhanuddin, 2020). Penelitian ini mengisi kesenjangan kritis dalam literatur, khususnya kurangnya studi yang mengkaji efek kombinasi dari pemanfaatan sumber daya alam dan kualitas lembaga terhadap pengembangan kewirausahaan di tingkat kabupaten. Hasil menunjukkan bahwa karakteristik sumber daya alam tidak hanya berpengaruh secara individual tetapi juga secara interaktif dengan kualitas lembaga dalam mendorong aktivitas kewirausahaan, memberikan wawasan tentang bagaimana faktor-faktor ini beroperasi secara sinergis untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi lokal (Tanjung *et al.*, 2022). Dari perspektif teoritis, penelitian ini memperluas teori entrepreneurship dengan menekankan bahwa kualitas kelembagaan memainkan peran krusial dalam memediasi hubungan antara ketersediaan sumber daya alam dan perilaku kewirausahaan. Penelitian ini menegaskan bahwa daerah yang memiliki sumber daya alam melimpah dan didukung oleh sistem kelembagaan yang berkualitas mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan lingkungan bisnis yang kredibel dan mendukung, sehingga meningkatkan kepercayaan dan partisipasi dalam aktivitas entrepreneurial (Rachmawati *et al.*, 2024). Akhirnya, penelitian ini menawarkan implikasi praktis bagi para praktisi pembangunan daerah. Pemerintah kabupaten yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas kewirausahaan harus memprioritaskan tidak hanya optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam tetapi juga reformasi kelembagaan yang menghasilkan tata kelola yang berkualitas tinggi dan responsif terhadap

RESEARCH ARTICLE

kebutuhan pelaku usaha. Pendekatan ini kemungkinan akan beresonansi dengan aspirasi masyarakat, meningkatkan partisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif dan loyalitas terhadap program pembangunan, yang merupakan kunci untuk mempertahankan keunggulan kompetitif dalam pembangunan ekonomi daerah (Elshifa *et al.*, 2023; Sholikin, 2020). Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis yang signifikan dengan menyoroti peran unik sumber daya alam dan kualitas lembaga dalam membentuk pola aktivitas kewirausahaan di tingkat kabupaten. Penelitian ini mengisi kesenjangan notable dalam literatur dengan mengkaji dinamika spesifik pembangunan ekonomi lokal melalui pengembangan kewirausahaan di daerah dengan karakteristik sumber daya tertentu, suatu area yang sebelumnya kurang dieksplorasi (Arini *et al.*, 2020; Sidiq, 2023). Temuan menunjukkan bahwa kualitas lembaga secara signifikan memediasi hubungan antara sumber daya alam dan aktivitas kewirausahaan. Hal ini mendukung gagasan bahwa kualitas kelembagaan merupakan faktor kritis dalam meningkatkan partisipasi dan perilaku entrepreneurial masyarakat, menawarkan pemahaman yang lebih nuanced tentang bagaimana faktor ekonomi dan institusional bersinggungan dengan strategi pembangunan daerah (Nasila & Napu, 2024).

Selain itu, penelitian ini memperkaya kerangka teoritis dengan mengintegrasikan teori pembangunan ekonomi lokal untuk menjelaskan motivasi di balik partisipasi masyarakat dalam aktivitas kewirausahaan. Penelitian ini menetapkan bahwa masyarakat secara aktif mencari peluang ekonomi untuk memenuhi aspirasi personal dan kebutuhan ekonomi, menekankan bahwa ketersediaan sumber daya alam, ketika dikombinasikan dengan kualitas lembaga yang baik, mengarah pada peningkatan aktivitas kewirausahaan (Maharani *et al.*, 2024). Hal ini memposisikan pengembangan kewirausahaan tidak hanya sebagai alat komersial tetapi sebagai sarana ekspresi ekonomi dan sosial, mempengaruhi sikap dan perilaku dalam konteks sosio-ekonomi yang distinktif (Rafid & Tinus, 2019). Dengan menyediakan bukti empiris tentang peran mediasi kualitas lembaga, penelitian ini berkontribusi pada diskusi yang lebih luas tentang keterlibatan masyarakat dalam pembangunan ekonomi dan desain strategis program pengembangan kewirausahaan yang disesuaikan dengan karakteristik sumber daya dan kelembagaan daerah spesifik (Hakim & Lubis, 2023).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS), dapat disimpulkan bahwa variabel sumber daya alam dan kualitas lembaga berpengaruh signifikan terhadap aktivitas kewirausahaan di Kabupaten Bireuen. Hal ini dibuktikan dengan nilai validitas dan reliabilitas yang memenuhi kriteria serta hasil uji statistik yang menunjukkan hubungan positif antara variabel-variabel tersebut. Dengan demikian, peningkatan pengelolaan sumber daya alam dan penguatan kualitas lembaga diyakini dapat mendorong pertumbuhan aktivitas kewirausahaan di wilayah tersebut.

6. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada universitas almuslim serta pihak-pihak yang sudah membantu penelitian hingga selesai.

7. Referensi

- Agustina, E. S., & Latte, J. (2023). Pengaruh potensi sumber daya alam terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Inovatif Jurnal Administrasi Niaga*, 5(1), 12–23. <https://doi.org/10.36658/ijan.5.1.100>.
- Aprillia, N. M., Ramadhan, T., & Ramdhan, H. (2023). Pendekatan lean startup untuk inovasi dalam model bisnis ramah lingkungan dan kewirausahaan digital. *Adi Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 4(2), 88–93. <https://doi.org/10.34306/abdi.v4i2.1027>.
- Arini, G. A., Chaidir, T., & Putri, I. A. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Kabupaten Lombok Barat. *Journal of Economics and Business*, 6(1), 47–68. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v6i1.40>.
- Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi mahasiswa dalam menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai teknologi pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(1), 10. <https://doi.org/10.29406/jmm.v17i1.2800>.
- Elshifa, A., Perdana, M. A. C., Matiala, T. F., Yasin, F., & Mokodenseho, S. (2023). Analisis pengaruh pendidikan, pelatihan, dan dukungan kelembagaan terhadap keberhasilan usaha mikro. *Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(03), 123–134. <https://doi.org/10.58812/sek.v1i03.118>.
- Hakim, A., & Lubis, M. (2023). Kolaborasi pemerintah, swasta, dan lembaga keuangan mendukung UMKM naik kelas di Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(4), 866–881. <https://doi.org/10.30651/jms.v8i4.20914>.
- Kesumadewi, E., & Aprilyani, A. (2024). Mengatasi pengangguran melalui peningkatan kewirausahaan dengan program tenaga kerja mandiri. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(4), 1–15. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i4.360>.
- Lelengboto, A., & Wardoyo, S. K. D. (2024). Webinar inovasi dan adaptasi pada mahasiswa FEB Universitas Klabat dalam rangka meningkatkan minat berwirausaha. *Servitium Smart Journal*, 2(2), 108–114. <https://doi.org/10.31154/servitium.v2i2.27>.
- Maharani, C., Ningrum, D. A., Fatmawati, A. E., & Fadilla, A. (2024). Dampak kemiskinan terhadap kualitas pendidikan anak di Indonesia: Rekomendasi kebijakan yang efektif. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(3), 1–10. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i3.199>.
- Nasila, R., & Napu, I. A. (2024). Strategi baru dalam mendukung kewirausahaan sosial untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat marginal di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. *Journal of Education Research*, 5(4), 4853–4867. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1671>.
- Porfirio, J. A., Felício, J. A., & Carrilho, T. (2020). Family business succession: Analysis of the drivers of success based on entrepreneurship theory. *Journal of Business Research*, 115, 250–257. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.11.054>.
- Priyono, P., & Burhanuddin, B. (2020). Penumbuhkembangan perilaku kewirausahaan dalam sistem agribisnis ayam lokal. *Journal of Integrated Agribusiness*, 2(1), 62–76. <https://doi.org/10.33019/jia.v2i1.1765>.

RESEARCH ARTICLE

- Rachmawati, A., Indrati, R., Wanusmawatie, I., Qosimah, D., Azizah, S., & Wati, A. M. (2024). Intensifikasi pemeliharaan domba dengan pendekatan sumber daya alam dan penguatan kelembagaan di Desa Besowo Kediri. *Proficio*, 6(1), 120–128. <https://doi.org/10.36728/jpf.v6i1.4071>.
- Rafid, R., & Tinus, A. (2019). Kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.21831/amp.v7i2.28012>.
- Rakhman, P. A., Salsyabila, A., Nuramalia, N., & Gustiani, P. E. (2024). Meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Cilampang melalui media pembelajaran digital dan konvensional. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5(2), 615–622. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.293>.
- Sholikin, A. (2020). Teori kutukan sumber daya alam (resource curse) dalam perspektif ilmu politik. *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 12(1), 24–40. <https://doi.org/10.52166/madani.v12i1.1898>.
- Sidiq, S. (2023). Interseksi hukum dan ekonomi: Analisis komprehensif terhadap dinamika regulasi dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. *Muhammadiyah Law Review*, 7(2), 39. <https://doi.org/10.24127/mlr.v7i2.2767>.
- Syakuro, A. A., & Fikriyah, K. (2020). Pengaruh kualitas pelayanan islami terhadap kepuasan donatur di lembaga amil zakat Muhammadiyah (Lazismu) Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 3(2), 200–209. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v3n2.p200-209>.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Arifudin, O., & Ulfah, U. (2022). Manajemen penyelenggaraan pendidikan inklusi pada lembaga pendidikan Islam. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.419>.
- Widaningrum, E. (2020). Pengaruh efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha siswa SMK di masa pandemi Covid-19. *Point*, 2(2), 133–141. <https://doi.org/10.46918/point.v2i2.726>.